#About Friends
Tere Liye

#About Friends

#About Friends

Tere Liye

Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama

Jakarta

#About Friends

oleh Tere Liye

617172003

Gedung Kompas Gramedia Blok 1, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37,
Jakarta 10270

Cover dan ilustrasi isi: Orkha Creative

Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
anggota IKAPI,
Jakarta, April 2017

Cetakan kedua: April 2017

www.gpu.id

ISBN: 9786020342696

128 hlm; 19 cm

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan
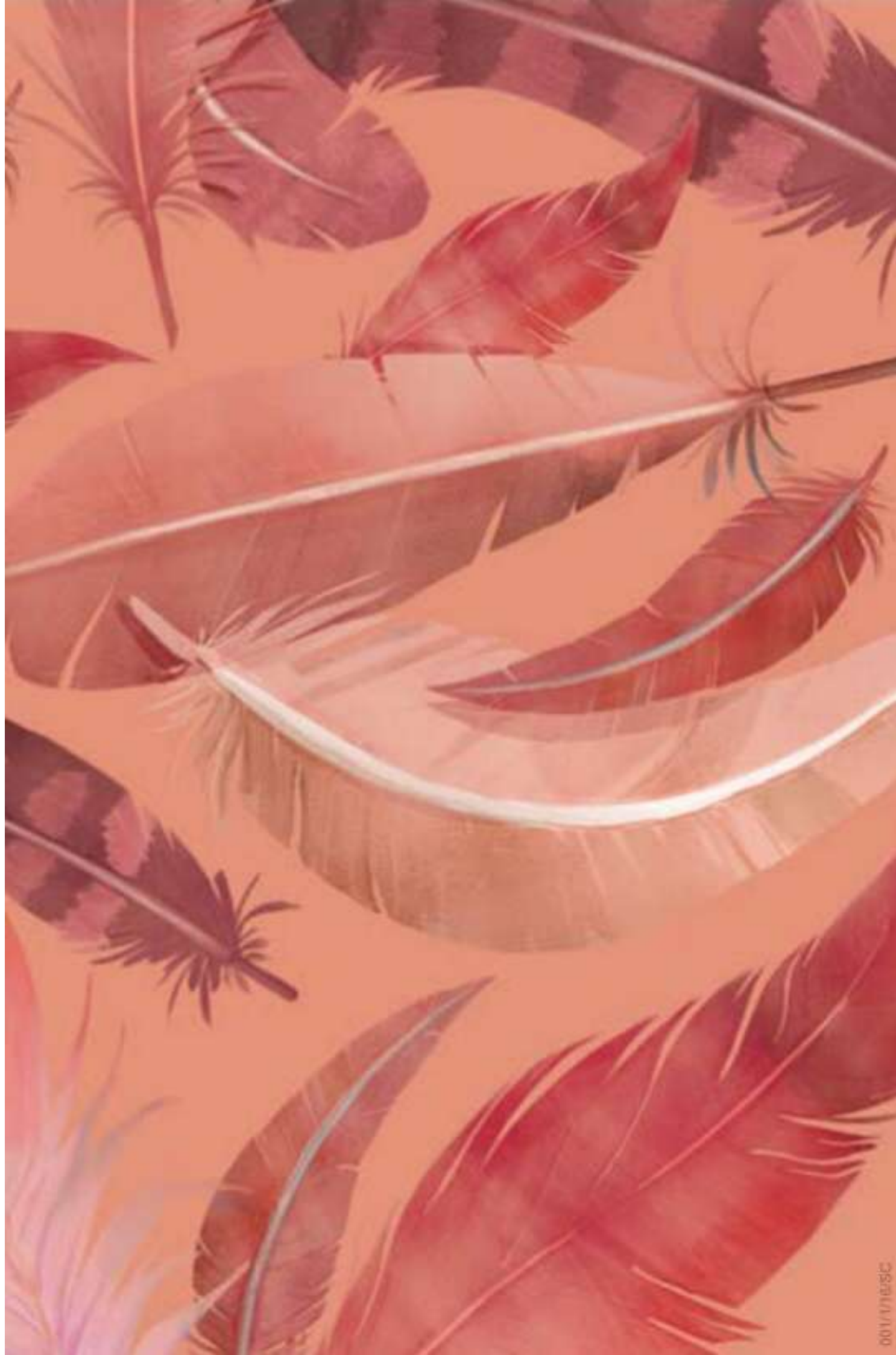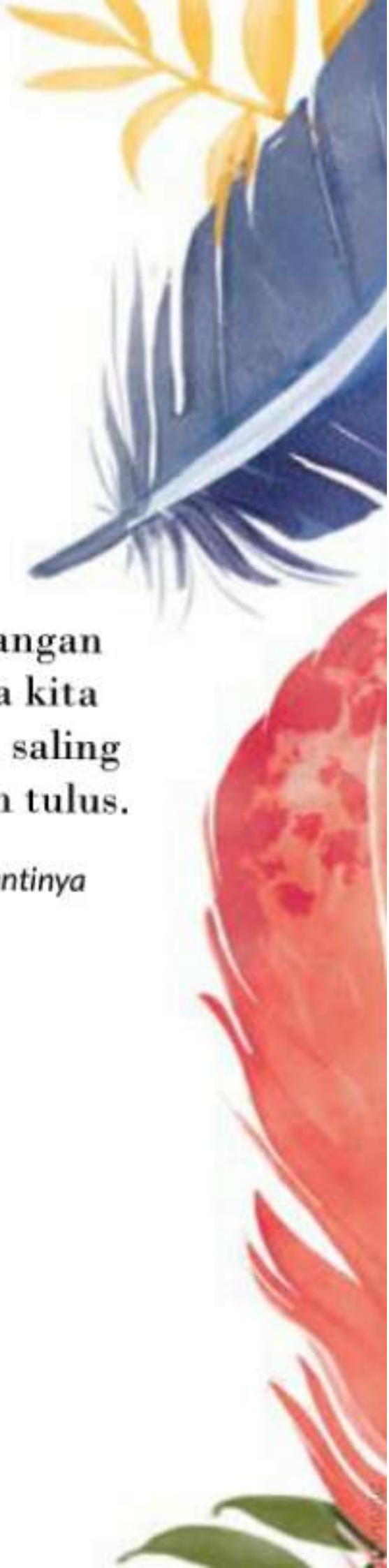
Teman akan memberitahukan ada nyamuk di jidat kita. Sahabat sejati justru akan langsung menepuk nyamuk itu tanpa bilang-bilang.

Teman akan mentraktir kita makan. Sahabat sejati justru akan memakan dengan santai yang kita simpan baik-baik. Teman akan memberitahukan dia sedang bete. Sahabat sejati langsung bercerita semuanya, tumpah, tanpa peduli kita sedang ada waktu atau tidak mendengarnya.

Itulah kenapa sahabat sejati selalu spesial. Merepotkan kadang, menyebalkan memang, tapi selalu menyenangkan mengalaminya lagi, lagi, dan lagi.

Jangan cemas kehilangan teman hanya karena kita berkata terus terang, saling mengingatkan dengan tulus.

Kita akan mendapatkan gantinya yang lebih baik.

Hidup-hidupilah pertemanan. Bukan mencari hidup dari teman.

Teman sejati selalu membina pertemanan seperti bibit yang baik. Disiram subur dengan saling menasihati, dirawat dengan rasa sabar dan saling mengerti, dipupuk oleh senantiasa ada apa pun situasinya untuk berteman. Bukan sebaliknya, memanfaatkan pertemanan untuk kepentingan sendiri. Ada jika butuh, menghilang jika sudah selesai.
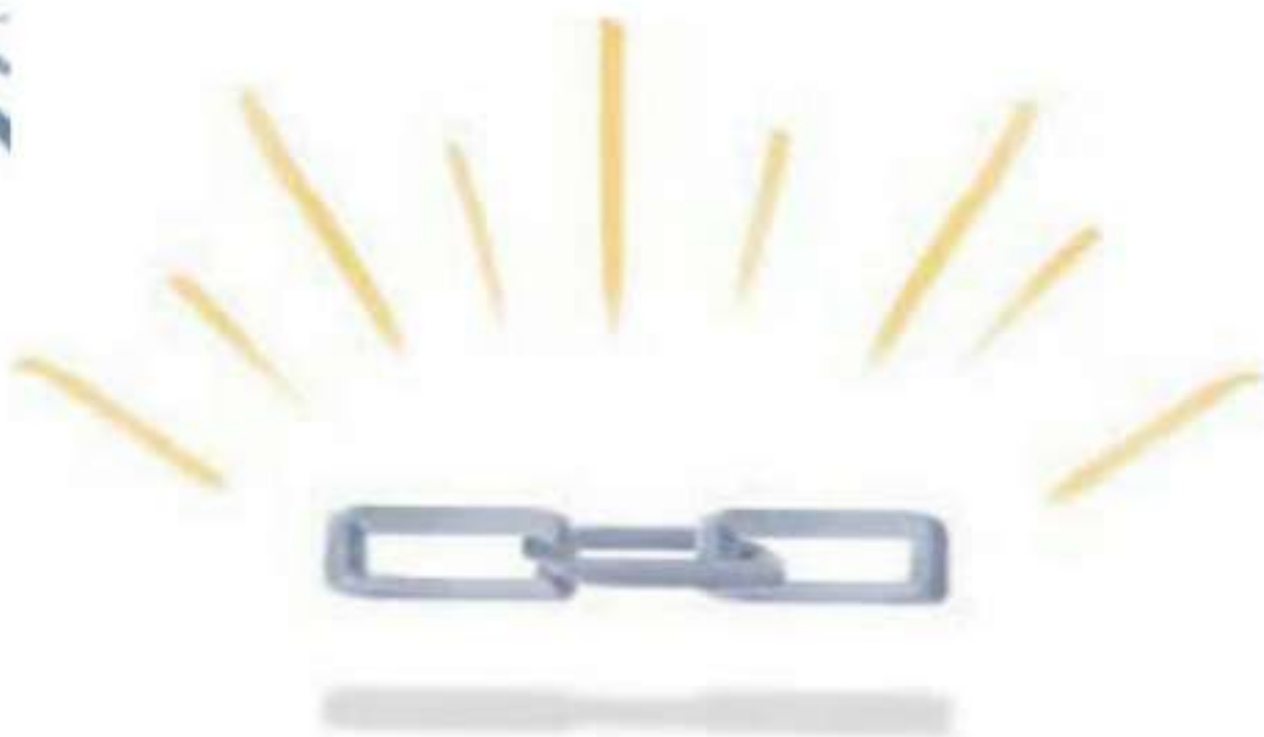
Teman-teman terbaik selalu bersama kita hingga kapan pun.

Tidak peduli meski jarak, sekolah, pekerjaan telah memisahkan.

Hanya teman terbaik yang berani bicara jelek tentang kita di hadapan kita, yang bisa berbeda pendapat, bilang salah jika itu memang salah.

Jika dia hanya bicara manis selalu, setiap saat bilang iya, itu tidak selalu berarti kabar baik. Mungkin saja di belakang kita, dia bicara buruk.

Hanya teman terbaik yang akan ada di sekitar kita, bahkan dalam situasi terburuk.

Rajin bertanya di saat susah, datang menemui saat kita sakit. Sementara teman palsu, dia bahkan mulai lupa saat kita tidak lagi kaya dan populer.

Hanya teman terbaik yang menolak memanfaatkan temannya.

Dia tidak ingin ikut kaya, populer, mendapatkan pekerjaan karena temannya. Pertemanan baginya bukan kesempatan, melainkan respek, saling menghargai. Sebaliknya, teman KW alias abal-abal pasti tidak tahu malu, hanya memanfaatkan setiap kesempatan yang ada.

Jangan suka bilang hidup kita hampa. Kosong. Coba dongakkan wajah, tatap langit.

Sejak zaman dinosaurus hingga zaman android hari ini, itu langit sudah hampa. Benar-benar kosong. Tetapi langit punya penghiburan, punya kegiatan yang indah. Sesekali melintas awan, hujan. Sesekali dihiasi pelangi. Sesekali dipenuhi titik bintang dan bulan. Maka indah sudahlah kehampaannya. Termasuk punya teman-teman terbaik, itu juga bintang indah di langit.

Kita tidak perlu membuktikan kepada siapa pun bahwa kita itu baik. Buat apa?

Jangan merepotkan diri sendiri dengan penilaian orang lain. Karena, kalaupun orang lain menganggap kita demikian, pada akhirnya tetap kita sendiri yang tahu persis apakah kita memang sebaik itu. Ketahuilah, teman kita tidak memerlukan penjelasannya, musuh kita tidak akan memercayainya.

Untuk orang-orang yang telah menyakiti kita, hargailah hal-hal baik yang pernah mereka lakukan.

Untuk orang-orang yang telah mengkhianati kita, kenanglah hal-hal jujur yang pernah mereka perbuat.
Untuk orang-orang yang meninggalkan dan melupakan kita, ingatlah hal-hal baik yang pernah mereka berikan.

Ada nasihat agama yang indah: Berteman dengan penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya. Kalaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya.

Sedangkan berteman dengan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu. Kalaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap. Nasihat ini bukan berarti si pandai besi jelek, si penjual minyak wangi bagus. Bukan itu maksudnya, melainkan perumpamaan, dan kita disuruh melakukan refleksi, berpikir. Siapa teman kita, maka itulah yang akan memengaruhi kita.

Tidak semua ucapan orang lain harus didengarkan.

Terlebih jika itu hanya prasangka, kesimpulan, apalagi penilaian sepihak dari orang-orang yang kenal juga tidak dengan kita, apalagi memahami kita. Lebih baik fokus terus memperbaiki diri. Jika mengganggu kita, ambil jalan aman dengan menjaga jarak, atau bila perlu bangun benteng kokoh agar tidak mendengarnya. Dunia ini akan benar-benar gelap gulita jika semua ucapan orang dimasukkan ke hati.

Orang-orang bisa membuat
kita melengkung
Tapi jangan biarkan mereka
mematahkan hidup kita
Setiap lengkungan akan
terlihat menawan
Seperti instalasi seni
bermutu tinggi

Orang-orang bisa menyiramkan air

Tapi jangan biarkan kita tenggelam

Serap saja seperti sebuah spons

Kemudian keluarkan dengan tenang

Orang-orang bisa menggosok

kasar kehidupan

Tapi jangan biarkan kita pecah

Jadilah seperti batu mulia

Semakin digosok, semakin indah tiada tara

Sebenarnya saat kita menangis, lebih banyak orang-orang yang bahkan tidak menyadari ada air mata di pipi kita.

Saat kita susah hati, lebih banyak orang-orang yang tidak peduli dengan apa yang kita rasakan. Saat kita kesulitan, orang-orang justru menjauh, tidak mau tertimpa masalah. Hanya teman sejati yang bisa menyaksikan tangisan di antara senyuman.

Berterimakasihlah kepada orang-orang yang membuat sulit hidup kita, karena mereka mengajarkan besok lusa kita tidak akan mempersulit orang lain.

Berterimakasihlah kepada orang-orang yang mengkhianati kita, karena mereka mengajarkan besok lusa kita tidak akan jadi pengkhianat, apalagi menusuk dari belakang. No way.

Di dunia ini ada orang-orang yang memilih pergi, ada yang memutuskan tinggal.

Ada orang-orang yang melupakan, ada yang memilih mengingat. Ada orang-orang yang menyayangi, pun ada yang tidak peduli lagi. Maka, fokuslah pada yang tinggal, mengingat, dan menyayangi. Bukan yang pergi, melupakan, dan tidak peduli. Teman sejati sungguh akan selalu bersama kita.

Tidak semua yang tersenyum pada kita itu teman, dan tidak semua yang menyakiti kita itu musuh.

Tidak semua yang bermanis-manis ria kepada kita itu sahabat, dan tidak semua yang berkata tegas, terasa jleb, dan sakit itu lawan.
Nasihat ini bukan menyuruh orang berburuk sangka, melainkan agar lebih pandai membawa diri.

Ada banyak orang yang bertengkar hebat, tapi kemudian menjadi sahabat karib sampai akhir hayat.

Masa kita sebaliknya, sahabat karib, bertengkar kecil, malah jadi musuh selama-lamanya?

Sedih sekali ketika teman baik pelan-pelan menghindar, kemudian menjauh, menjadi orang asing.

Ayo, persahabatan kita jauh lebih penting dibanding egoisme sesaat, pun kesalahpahaman maupun batu kerikil lainnya.

Teman baik adalah harta karun tak ternilai.

Bedanya, kita tidak perlu melakukan petualangan ke ujung dunia mengalahkan bajak laut untuk menemukannya. Cukup dengan menghabiskan es krim sambil duduk, saling bercerita, tertawa terbahak-bahak, pertemanan mulai dibentuk.

**Teman ibarat tenunan indah.
Satu per satu benang ditautkan,
kemudian jadilah kain.**

Pertemanan selalu dibentuk dari hal-hal kecil, menjadi satu, jadilah dia persahabatan sejati.

Sahabat sejati tidak perlu melihat Facebook, Twitter, atau Instagram kita untuk tahu hari ini kita sedang makan apa, sedang melakukan apa.

Dia tahu lebih dari itu, karena kita melakukan semua keseruan bersamanya.

Jangan berkecil hati jika orang lain hanya mengingat kita saat butuh pertolongan, dan cuek bebek jika tidak, seolah tidak kenal lagi.

Karena dengan demikian, sebenarnya malah keren, kita dianggap seseorang yang amat penting dalam hidupnya.

Ketika kita memiliki teman, bukan berarti kita pasti akan selalu bersamanya.

Ada masa-masa kita harus pindah, mengambil kesempatan, melanjutkan sekolah, pekerjaan. Tetapi juga bukan berarti kalau sudah berpisah, selesai begitu saja. Itulah gunanya persahabatan sejati. Teman lama selalu menjadi teman, atau malah lebih spesial saat bertemu kembali, menjalin kontak kembali. Hei, handphone, laptop, dan komputer lebih mengasyikkan kalau punya yang baru, tapi teman, semakin lama malah semakin mengasyikkan. Selalu begitu.

Memaafkan adalah proses yang menyakitkan, namun tetap harus dilalui agar langkah kita menjadi jauh lebih ringan.

Ketahuilah, memaafkan orang lain sebenarnya jauh lebih mudah dibandingkan memaafkan diri sendiri.

Percayalah, hal yang paling menyakitkan di dunia bukan saat kita sedang sedih, tapi saat tak ada satu pun teman untuk berbagi.

Saat kita sedang bahagia, tapi justru tak ada satu pun teman untuk berbagi kebahagiaan tersebut.
Tetapi ada yang lebih celaka lagi, yaitu ketika kita justru senang ketika melihat teman susah, dan sebaliknya merasa susah ketika melihat teman senang.

Sahabat yang baik bagai tutup kaleng sarden.

Rapat menjaga aib dan rahasia kawan karibnya. Kedap udara.

Teman yang baik, mau dia membicarakan kita di belakang, di depan, di samping, di atas, atau di bawah,

dia tetap mengatakan hal-hal yang baik dan konsisten.

Menyelamatkan satu teman kita dari hal-hal yang merusak dirinya sendiri boleh jadi senilai menyelamatkan seluruh dunia.

Menyelamatkan satu anak-anak kita dari pemahaman yang merusak, juga boleh jadi senilai menyelamatkan seluruh dunia. Bagaimana mungkin? Hanya satu orang, bisa setara seluruh dunia? Karena boleh jadi, teman kita ini, anak-anak tersebut, besok lusa menjadi pemimpin hebat, orang penting, yang darinya kemaslahatan atau sebaliknya kerusakan bisa bersumber.
Jadi, mari bersama-sama menjaga teman kita, anak-anak kita, remaja-remaja di sekitar kita.

Terkadang, cara terbaik
membalas hal-hal jahat yang
ditujukan kepada kita adalah
dengan tidak membalasnya.

Seseorang yang kita lupakan, boleh jadi yang mengingat kita paling banyak.

Pun sebaliknya, seseorang yang kita ingat paling banyak, boleh jadi telah melupakan kita.

Teman baik bisa menjadi orang asing. Perlahan dan menyakitkan.

Maka sebelum itu terjadi, saling mengalah, saling memahami, akan membuatnya terus baik-baik saja.

Hei, berhentilah bertanya bagaimana caranya punya teman yang baik.

Mulailah menjadi teman yang baik bagi orang lain, maka dengan sendirinya kita akan tahu jawabannya.

Boleh jadi kita harus belajar dari sendiri dan kesepian dulu, baru mengerti hakikat pertemanan sejati.

Boleh jadi kita harus belajar bertengkar dan salah paham dulu, baru memahami persahabatan sejati.

Bisa menyuruh-nyuruh, memerintah-merintah orang lain, tidak selalu menjadi simbol kekuasaan.

Terkadang bisa saja menjadi simbol kelemahan dan ketergantungan. Bahkan mungkin ketidakmampuan diri sendiri.

Kita tidak perlu jadi kamera atau tongsis, yang saat diangkat, semua orang tersenyum melihatnya.

Juga tidak perlu menjadi lagu kenangan, yang saat diputar, orang-orang jadi mengenang kita. Tidak. Kita cukup jadi diri sendiri saja. Bahagia. Bermanfaat. Tidak semua orang akan tersenyum melihat kita, pun tidak semua orang akan mengingat kita.

Berbohong adalah karakter yang sangat buruk. Apalagi berbohong dalam persahabatan.

Jika dimulai sejak remaja, kebiasaan itu akan menetap hingga dewasa, bahkan saat sudah menjadi orang tua.
Dan sekali menjadi kebiasaan, pelakunya tidak akan menganggap ini sebuah dosa, malah menganggapnya biasa saja.

Meski dia teman sejati, kita tidak akan memberikan sontekan kepadanya saat ujian sekolah.

Karena jika benar-benar menyayanginya, kita akan memilih mengajaknya belajar bersama dengan giat sebelum ujian. Bukan malah saling menjerumuskan dalam perbuatan yang tidak terpuji.

Cara terbaik menghukum orang adalah diamkan saja, tidak usah dipedulikan lagi. Itu menyakitkan sekali.

Maka bersyukurlah jika orang masih marah, menegur, menyindir kita. Karena sekali kita dianggap angin lalu, kita seperti "dihapus" dari muka bumi. Termasuk jika sahabat kita cerewet sekali mengingatkan sesuatu, itu berarti dia masih peduli pada kita.

Teman akan tetap tertawa meskipun anekdot yang kita ceritakan tidak lucu.

Tapi sahabat sejati akan bilang tanpa basa-basi kalau anekdot kita garing, tidak lucu.

Sahabat baik seperti belajar naik sepeda. Walaupun lama tak bersua, jarak dan waktu memisahkan, saat bertemu kembali, tetap sama. Mungkin sedikit kaku di awalnya, tapi sama menyenangkan.

Sahabat baik laksana lukisan bersejarah. Walaupun muncul teman baru, tempat baru, sekolah baru, pekerjaan baru, selalu ada tempat untuk meletakkan lukisan tersebut. Di ruangan terbaik dan semakin bernilai. Di antara benda-benda istimewa lainnya.

Bagaimana kita tahu mana teman sejati dan mana yang palsu?

Mudah. Lihatlah saat kita melakukan kesalahan. Maka orang-orang yang tidak mengenal kita akan menonton tidak peduli, orang-orang yang tidak menyukai kita akan menonton sambil bersorak riang, dan orang-orang yang membenci kita akan menari kegirangan, bahkan mengucap syukur. Hanya teman-teman sejati yang tetap membesarkan hati, membantu kita agar berubah dan terus memperbaiki diri.

Pernah update status atau tweet "Ingin baca buku ini, ingin nonton film itu" di media sosial?

Maka teman sejati tiba-tiba akan mengirimkan buku tersebut lengkap dengan tanda tangan pengarangnya. Atau mendadak mengajak kita nonton bersama. Ditraktir.

Kita akan selalu bisa menemukan sahabat baru di mana pun kita berada.

Cukup dengan senyum yang tulus, sapaan yang ramah, menerima kelebihan dan kekurangan orang lain, serta-merta kita bisa menjadikan siapa pun sahabat.

**Jika diibaratkan benda,
kesetiaan adalah salah satu
benda paling mahal di dunia.**

*Nah, kalau kita sudah tahu itu
benda mahal, bagaimana mungkin kita tetap
berharap memperolehnya dari orang-orang
murahan di sekitar kita? Yang ada hanya
kesetiaan palsu. Hanya sahabat sejati yang
kesetiaannya tak ternilai.*

Kebanyakan sahabat tercipta begitu saja. Tidak pernah tahu persis kenapa jadi dekat.

Cocok satu sama lain, kompak, dan bersama-sama dengan sendirinya. Meskipun tentu saja ada yang menjadi sahabat setelah bertengkar hebat.

Tapi apa pun itu, selalu menyenangkan memiliki sahabat. Yang saling memotivasi, mengingatkan hal baik, menemani dalam situasi apa pun. Jadilah salah satu dari mereka.

Kita lakukan, orang-orang tetap ngoceh. Tidak kita lakukan, orang-orang juga tetap ngoceh.

Kita pilih A, orang-orang tetap berisik. Kita pilih B, orang-orang juga tetap berisik. Apa pun yang kita putuskan, orang-orang tetap saja demikian. Jadi, biarkan saja orang-orang sibuk dengan masalah mereka sendiri. Hanya sahabat sejati yang memahami apa yang kita lakukan dan putuskan.

Kalau kita mencari teman yang sempurna,

sepanjang hidup kita tidak akan tahu artinya berteman.

Teman baik tidak diukur dari berapa lama kita berteman dengannya, tapi dari seberapa besar kualitas pertemanan tersebut.

Ada teman yang hanya berbilang bulan, kemudian harus pergi, melanjutkan sekolah, ikut keluarganya, tapi dia tetap teman yang baik. Dan jika kita tulus ingin jadi teman yang baik bagi siapa pun, kita akan selalu menemukan teman terbaik lainnya.

Teman sejati bagaikan cermin.

Bersamanya, kita tidak perlu susah payah sungguhan becermin untuk melihat kejelekan kita, karena ada yang tidak sungkan memberitahu, menasihati, lantas menemani memperbaikinya. Kita juga tidak perlu becermin untuk membanggakan kehebatan kita, karena ada yang selalu menghargai, mengingatkan jangan berlebihan, dan terus mendorong kita agar semakin baik.

Sekali sebuah hubungan persahabatan dibumbui dengan dusta,

kemudian menyusul dusta berikutnya,

maka soal waktu akan selesai sudah.

Kita lebih suka mengingat satu keburukan orang lain, tapi melupakan sepuluh kebaikannya.

Bahkan untuk bilang terima kasih pun tidak merasa perlu, dan semua kebaikannya kita anggap itu memang hak kita.

001/1/16/SC

Jangan biarkan orang lain membuat kita sedih, kehilangan motivasi, kehilangan mood, tidak pede.

Di dunia ini sudah terlalu banyak para pembenci, komentator, yang tidak perlu alasan apa pun untuk menghina, menjelekkan, membully orang lain. Untuk apa kita mendengarkan mereka? Lebih baik kita fokus belajar, bekerja keras, dan berkarya.

Apa beda sahabat dengan pacar?

Sahabat tidak perlu becermin terlalu lama, memilih-milih baju, berdandan. Dia tidak perlu terlihat oke bagi kita.

Sahabat tidak peduli apa yang akan dia katakan, apa yang akan dia bicarakan. Dia tidak perlu menyenangkan selalu.

Sahabat tidak perlu merajuk, marahan, ngambek, jutek oleh hal-hal sepele seperti reply SMS, komentar. Dan tidak perlu kembali merajuk, marahan, untuk berbaikan.

Sahabat tidak perlu jadian, tidak perlu janjian, tidak perlu semua hal yang merepotkan yang kadang kekanak-kanakan.

Sahabat selalu lebih penting dibandingkan pacar.

Salah satu hal menarik dari persahabatan, kita bisa punya sahabat sebanyak mungkin.

Yang lama tetap spesial, yang baru pun sama istimewanya. Selalu ada ruang untuk sehabat sejati berikutnya.

Tidak ada teman yang benar-benar sempurna. Yang banyak adalah yang nyebelin, suka cerita rahasia ke orang lain, tidak ada saat dibutuhkan, tapi kalau butuh nempel terus.

Menghilang kalau kita lagi bokek, tapi selalu muncul di hadapan kalau kita lagi rajin bayarin nonton atau traktir makan. Yang banyak teman-teman seperti itu.

Tetapi bukan berarti kita tidak bisa memiliki teman baik yang sempurna. Itulah gunanya saling mengingatkan, saling memotivasi, berlomba-lomba dalam kebaikan, dan tulus melihat teman-teman sendiri berhasil, sukses. Semakin baik kita berusaha menjadi teman yang baik, juga akan semakin baik kualitas teman-teman kita.

Persahabatan adalah pelangi di langit.

Begitu indah, warna-warna berbeda yang saling melengkapi.

Sahabat sejati adalah tempat kita bisa membuka cerita dengan kategori "rahasia", "top secret", "tidak akan pernah kuberitahu siapa pun" dalam hidup kita.

Karena kita yakin, sahabat sejati tidak akan bocor, menceritakannya kepada orang lain.

Teman itu seperti hari-hari yang kita lewati. Dan sahabat sejati adalah hari yang paling spesial. Mengingatnya selalu membuat tersenyum.

Teman itu seperti huruf A sampai Z.

Dan sahabat sejati adalah huruf yang paling istimewa. Tiada hurufnya, tak sempurna tulisan yang kita buat.

Teman itu seperti lilin-lilin yang kita nyalakan. Dan sahabat sejati adalah lilin yang terakhir padam.

Menemani hingga tak ada lagi yang tersisa.

Teman itu seperti doa-doa yang kita panjatkan.

Dan sahabat sejati adalah kata "amin" di dalamnya. Melengkapi, tidak terpisahkan.

001/1/16/SC

Ssstt… Untuk mengetahui suasana hati teman kita, kadang cukup dengan mengetahui dia sedang menyukai lagu apa.

Dan jika lagu itu terus jadi favoritnya selama bertahun-tahun, suasana hatinya itu boleh jadi terus menetap bertahun-tahun menjadi kenangan.

Sahabat sejati tidak pernah berjanji akan selalu bersama kita.

Dia tidak perlu mengatakannya, tapi dia membuktikan akan selalu ada untuk kita.

Bersabar pada sahabat lebih mendesak dibanding bersabar pada musuh.

Karena, kalau sudah telanjur salah paham, bertengkar, maka memaafkan musuh jauh lebih mudah dibanding memaafkan sahabat.

Di zaman modern ini, definisi sahabat yang baik bisa diibaratkan "copy" dan "paste".

Saling melengkapi, saling membutuhkan.

Orang yang menyayangi kita tidak akan pergi meskipun kita sudah menyuruhnya pergi, berteriak, "Tinggalkan aku sendiri."

Orang yang menyayangi kita tidak akan menyerah kepada kita, meskipun kita sudah bilang menyerah kepadanya. Sahabat sejati selalu bersama kita.

Ini nasihat lama. Membagikan kesedihan kepada teman-teman terbaik yang mau mendengarkan, maka berkurang separuh rasa sedih itu.

Membagikan kebahagiaan kepada teman-teman terbaik, sebaliknya, akan menjadi berkali-kali lipat kebahagiaan tersebut.

Teman baik itu bisa siapa saja, termasuk ibu kita, ayah kita. Mereka bisa jadi teman yang mengagumkan.

Nah, kalau handphone, laptop, itu tidak termasuk teman. Sesayang apa pun, sebanyak apa pun waktu yang dihabiskan bersamanya, tetap saja itu benda mati. Jangan tertukar memahaminya.

Teman-teman terbaik sama seperti lagu favorit kita.

Diulang-ulang menyanyikannya, selalu menyenangkan. Pun, jika ada lagu-lagu baru lainnya, posisinya tetap tak tergantikan.

Teman sejati adalah orang-orang yang masih bisa melihat kebaikan dalam diri kita saat kita sedang bertingkah menyebalkan kepadanya.

Tapi teman palsu sebaliknya, adalah orang-orang yang tetap melihat keburukan dalam diri kita saat kita justru sedang memperlakukannya dengan sangat baik.

Teman sejati tidak peduli kita ini anak siapa, dari keluarga apa; tidak peduli kita ini kaya atau miskin, pintar atau bodoh.

Dan yang lebih penting lagi, tidak peduli kita ini sedang susah atau menang undian berhadiah sepuluh miliar. Teman sejati tidak peduli itu semua.
Yang dia peduli, teman sejati selalu ada, selalu menemani, selalu menasihati, selalu mengingatkan kebaikan, mengajak meninggalkan hal-hal buruk dan sia-sia, dan bersama-sama terus memperbaiki diri.

Jika kita menyukai teman karena dia tampan, cantik, kaya, pintar, populer, baik, dan semua kelebihan lainnya, maka itu lumrah saja. Rumus umum yang berlaku di dunia.

Tapi jika kita tetap berteman dengan seseorang yang jelek (maaf), miskin, biasa-biasa saja, tidak ada prestasinya, maka itu sebuah pertemanan yang baik.

Nah, jika kita tetap berteman dengan seseorang yang bangkrut, melakukan kesalahan, dijauhi orang lain, kita tetap membantunya memberikan kekuatan, memotivasinya agar terus memperbaiki diri, maka jelas itu sebuah keistimewaan. Amat spesial.

Jangan cemas berdiri di atas prinsip kebaikan yang kita pegang. Jangan ikut-ikutan hanya agar menyenangkan hati orang lain, atau hanya agar diterima sebuah kelompok. Tidak mengapa hal itu membuat kita kehilangan "teman".

Kita justru akan menemukan teman sejati lewat sikap dan perbuatan kita yang teguh atas prinsip-prinsip.

Sajak Rame-Rame

Kalian tahu kenapa hujan menyenangkan?
Karena turunnya rame-rame
Pasti garing kalau turunnya
hanya satu tetes
Lantas satu tetes lagi, dan seterusnya

Kalian tahu kenapa nasi lezat
dan mengenyangkan?
Karena dihidangkan rama-rame
Pasti bengong kalau hanya satu butir
di atas piring
Ini mau makan apa?

Kalian tahu kenapa gigi berguna?

Karena rame-rame berbaris rapi

Pasti ompong nyebutnya kalau cuma satu

Tidak bisa buat mengunyah

Cuma bisa buat tersenyum

Sungguh,

Di dunia ini sesuatu yang positif selalu spesial

saat rame-rame dilakukan

Itulah gunanya teman-teman terbaik

Teman-teman yang saling menasihati

dan mengingatkan

Rame-rame menjadi selalu lebih seru

Kalian tahu kenapa keyboard laptop

atau handphone harus lengkap?

Karena hilang satu saja,

rasanya tidak utuh lagi

Begitulah pertemanan yang baik

Hilang satu, terasa kosong semuanya

Rame-rame selalu lebih menyenangkan

Hidup sendirian itu bukan hal menyakitkan.

Yang sangat menyakitkan adalah kalian hidup di tengah keramaian, tapi justru dilupakan begitu saja oleh seseorang yang sangat berharga bagi kalian. Dianggap tidak ada lagi. Dihapus dari hidupnya.

Salah satu hal ajaib dari pertemanan adalah: tidak ada nembaknya, tidak ada jadiannya, dan tidak ada akadnya. Tiba-tiba sudah teman baiklah.

Dan teman baik selalu mempunyai ruang untuk teman baik berikutnya, berikutnya, dan berikutnya.

Menyenangkan punya teman yang bisa kita ajak bertualang melihat dunia.

Dan akan selalu menjadi teman baik,

meskipun setelah bekerja, berkeluarga,

jadi terpisah satu sama lain.

Kelilingilah diri sendiri dengan teman-teman yang sibuk mengejar cita-cita, maka kita akan ikut mengejar cita-cita.

Kelilingilah diri sendiri dengan teman-teman yang sibuk berkata baik, berbuat baik, maka kita akan ikut berkata baik, berbuat baik.

Kelilingilah diri sendiri dengan teman-teman yang giat belajar, tak henti mencari ilmu, maka kita akan ikut giat belajar, tak henti mencari ilmu.

Kelilingilah diri sendiri dengan teman-teman yang selalu menyemangati, berkata positif, memotivasi, maka kita akan ikut semangat, berkata positif, dan termotivasi. Kelilingilah diri sendiri dengan teman-teman yang saling mengerti, menerima apa adanya, maka kita akan ikut saling mengerti, menerima apa adanya.

Menasihati orang lain itu mudah. Tapi menasihati teman sendiri itu susah.

Dan lebih susah lagi, menasihati diri sendiri.

Persahabatan yang berusia bertahun-tahun dapat hancur lebur hanya karena salah paham, egoisme, dan hal-hal sepele lainnya dalam sekejap.

Tapi jika kita bisa melewatinya, kembali berbaikan, kembali berteman, maka persahabatannya akan semakin spesial, semakin istimewa.

Menjadi apa adanya, tanpa topeng, tanpa basa-basi, tidak selalu membuat kita banyak teman.

Tapi sekali kita mendapatkannya, maka itu kabar gembira. Hanya sahabat sejati yang selalu memahami kita apa adanya.

Lebih baik memiliki musuh
yang kejam daripada memiliki
teman bermuka dua.

Teman sejati adalah teman yang…

Yang bersedia mendengarkah hal-hal tidak penting, norak, penuh drama hidup kita. Lagi, lagi, dan lagi, dan dia tetap bersedia mendengarkan.

Yang bersedia menampung sebal, marah, bete, rahasia hidup kita. Lagi, lagi, dan lagi, dan dia tetap menampungnya tanpa bocor sedikit pun ke orang lain.

Yang bersedia melakukan hal-hal keren, menakjubkan, petualangan seru dan gila bersama kita. Lagi, lagi, dan lagi, dan dia selalu menemani, tertawa riang.

Yang ketika kita duduk bersamanya. Hanya duduk. Tanpa sepatah kata pun. Menghabiskan waktu bermenit-menit, bahkan berjam-jam. Dan saat usai, kita merasa itu kebersamaan yang spesial.

Ada nasihat lama:

Jangan pernah melupakan orang-orang yang membantu kita saat kita sedang dalam kesulitan besar. Teman-teman sejati.

Juga jangan pernah melupakan orang-orang yang justru pergi menjauh, apalagi bersedia membantu, sama sekali tidak mau, saat kita dalam kesulitan besar. Teman-teman palsu.

Dan tentu saja, jangan pernah melupakan orang-orang yang membuat kita dalam kesulitan besar tersebut. Dimaafkan iya, dilupakan jangan pernah.

Jika kita tidak punya sahabat, maka mulailah punya.

Dan jika tetap tidak punya, mungkin saja ada yang keliru pada diri kita—bukan pada orang lain yang nyebelin, ember, dan suka menyakiti. Mungkin saja kitalah yang memang tidak mau berteman.
Ayo, sahabat baik jauh lebih penting daripada pacar. Masa kita lebih bangga punya pacar daripada punya sahabat banyak?

Nggak asyik memang punya teman yang ember, suka membocorkan rahasia.

Juga nggak asyik punya teman yang suka menusuk dari belakang. Iya, kan? Jadi pastikan saja kita bukan salah satunya.

Sahabat sejati seperti memiliki telepati.

Bukankah sering terjadi, apa yang kita pikirkan ternyata sama persis seperti yang sedang dia pikirkan?

Kadangkala, walaupun kita bilang "Saya baik-baik saja", sebenarnya kita sedang amat sangat terpuruk.

Hanya teman sejati yang tahu bahwa kita "tidak baik-baik saja". Dan teman sejati akan memeluk, mendengarkan cerita kita.

**Kejujuran, kesetiaan,
tidak hanya membuat kita
mendapatkan teman sejati, tapi
juga keluarga terbaik.**

*Sementara dusta, khianat, tabiat mencuri,
tidak hanya membuat hancur lebur
pertemanan, tapi juga hubungan keluarga.*

Ada banyak kosakata indah di dunia ini. Salah satunya adalah "sahabat".

Kosakata ini indah sekali, baik dari sisi penulisannya, bunyinya, pun hakikatnya.

Kita takkan pernah bergosip tentang teman baik kita di belakang.

Dan teman baik kita juga tidak akan melakukannya.

Punya teman juga tidak otomatis membuat hidup kita selalu bahagia. Tapi percayalah, teman akan membuat hidup kita jauh lebih mudah.

Sahabat adalah tempat kita bisa bercerita berjam-jam,

bahkan jika kita melakukannya dengan handphone, ponsel kita sudah panas, dan harus segera dicas.

Dua sahabat yang sedang marahan, salah paham, jika kemudian berbaikan, mereka akan menjadi semakin dekat dan saling memahami.

Sahabat baik adalah ketika kita melakukan hal-hal kecil bersamanya, selalu seru dan mengasyikkan.

Apalagi saat melakukan hal-hal besar bersama, seperti mengejar cita-cita. Itu lebih menakjubkan lagi.

Ada banyak sekali kesenangan datang dari sekadar berbicara sebentar dengan sahabat. Yang bisa mengguyur suasana hati muram dan sebal.

Ada banyak sekali obat kebahagiaan dari hanya bertemu sejenak dengan sahabat. Yang bisa melepaskan sejenak penat dan pikiran.
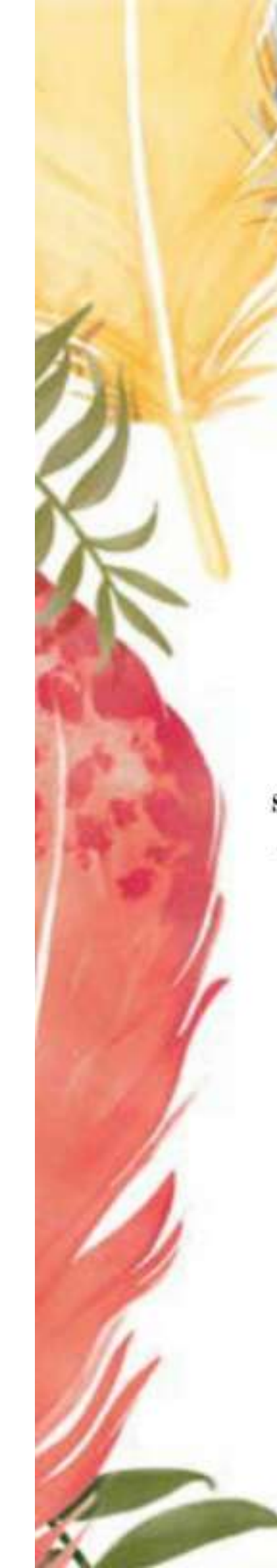
Sahabat adalah sahabat. Dia selalu spesial dan mungkin tak tergantikan oleh jenis hubungan lain.

Teman akan memahami semua kalimat kita, tapi sahabat sejati akan mengerti apa yang kita katakan lewat diam, tanpa satu patah kata pun.

Teman akan memahami arti tangis dan senyum kita, tapi sahabat sejati akan mengerti makna sesungguhnya di balik senyum dan tangis kita. Karena, boleh jadi, kita sedang menangis saat tersenyum.

Hadiahkan buku ini kepada sahabat terbaik kalian, maka semoga kita semua bisa belajar tentang hakikat persahabatan yang indah.

Persahabatan selalu spesial. Dan sahabat terbaik selalu bersama kita hingga kapan pun. Tidak peduli meskipun jarak, sekolah, dan pekerjaan telah memisahkan. Sungguh beruntung orang-orang yang memiliki sahabat.

Buku ini memuat 100 kutipan terbaik Tere Liye tentang persahabatan. Resapi kalimatnya, milikilah sahabat terbaik, jalani persahabatan tersebut, buktikan persahabatan kalian 100 kali lebih indah dibanding kutipan di buku ini.

Selamat membaca.

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lantai 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
www.gpu.id
www.gramedia.com